

## **PENGARUH PENDIDIKAN DAN MEDIA BARU TERHADAP PERSEPSI POLITIK PEMUDA DI KECAMATAN TANJUNGPINANG TIMUR KOTA TANJUNGPINANG**

Ramida<sup>1</sup>, Kustiawan<sup>2</sup>, Nur Aslamaturrahmah Dwi Putri<sup>3</sup>  
ramid150199@gmail.com

Program studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Maritim Raja Ali Haji

### **Abstract**

*Youth have a role as agents of change in all aspects of national development. The progress of a country is more or less determined by the thoughts and active contributions of the youth. The existence of education and the development of the use of new media (internet) is expected to be used as an attraction for younger generation to be involved in national development. Therefore, this study aims to find out how much influence of education and new media have on youth political perceptions. The method used in this study is a quantitative method. The data analysis method used is validity and reliability test, classical assumption test with normality test, multiple regression analysis test, hypothesis test using t test, F test and determinant coefficient. The study was conducted using SPSS version 25. The results showed that partially the education variable doesn't have a significant influence on youth political perceptions. While the new media variable has a significant influence on youth political perceptions. The results of the F test obtained that calculated value is 10,799 with an F table value of 3,09 indicating that the education and new media simultaneously have a significant effect on the variable of youth political perception. Based on the result of the coefficient of determination test, about 16,5% of the youth political perception variables are influenced by education and new media variables. The rest is influenced by other variables that are not explained in this study.*

**Keywords : Education, New Media, Youth Political Perception**

### **I. Pendahuluan**

Masa depan suatu bangsa sangat bergantung kepada generasi mudanya, karena generasi muda adalah penerus dan pewaris bangsa, ini telah menjadi suatu pemahaman yang tidak baru lagi. Bahkan kemajuan suatu bangsa juga sering dikaitkan dengan bagaimana peran pemuda didalamnya, seperti bagaimana produktifitas pemuda demi kemajuan dan eksistensi bangsanya. Tidak terkecuali bagi bangsa Indonesia, generasi muda juga menjadi suatu tonggak bagi kemajuan dan pembangunan bangsa. Mengacu pada hal tersebut, generasi muda harus memiliki karakter yang kuat, kepribadian yang baik, semangat dan sikap nasionalisme, serta kepekaan atas permasalahan Bangsa dan Negeranya.

Pemuda menjadi salah satu pilar yang memiliki peranan besar dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga maju mundurnya suatu negara sedikit banyak ditentukan oleh

pemikiran dan konstruktif aktif dari pemuda. Dalam undang-undang nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan pasal 16 menyebutkan bahwa salah satu peran pemuda sebagai agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional. Artinya pemuda adalah seorang atau kelompok yang diharapkan mampu membawa perubahan dan harus terlibat dalam proses pembangunan. Partisipasi pemuda dalam pembangunan merupakan keikutsertaan pemuda untuk berkontribusi secara fisik maupun non fisik dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil. Hal ini menjelaskan bahwa partisipasi pemuda merupakan keterlibatan pemuda dalam suatu kegiatan, baik keterlibatannya melalui tenaga, pikiran dan biaya.

Di Indonesia, kaum muda identik dengan usia produktif dari 16 tahun sampai dengan 30 tahun menurut pasal 1 angka 1 Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. Kota Tanjungpinang memiliki jumlah pemuda yang terbilang cukup banyak, yakni sebanyak 68.240 jiwa (BPS Kota Tanjungpinang 2020).

Tabel 1. Pengelompokan Pemuda berdasarkan Usia

Kelompok Umur	Jumlah
15-19	17.602
20-24	17.130
25-29	17.034
30-34	16.474

Sumber : BPS Kota Tanjungpinang

Untuk menghadapi banyaknya peluang dan tantangan yang akan dihadapi dimasa yang akan datang, diperlukannya bekal pendidikan dari pemuda itu sendiri. Kata “pendidikan” seringkali didengar, akan tetapi banyak yang tidak mengetahui secara pasti definisi serta makna dari kata pendidikan tersebut. Pendidikan itu lebih bersifat filosofis yang mencakup aspek terdalam dalam diri manusia yaitu kalbu atau jiwa dan pikiran di samping keterampilan yang bersifat teknis. Dan pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu.

Tabel 2. Persentase Pemuda Menurut Partisipais Pendidikan

Kelompok umur	Tidak/belum pernah bersekolah	Masih bersekolah	Tidak bersekolah lagi
16-18	0,48	72,72	26,80
19-24	0,69	25,56	73,75
25-30	4,39	0,82	94,79

Sumber : BPS, Susenas Maret 2020

Apabila dilihat berdasarkan kelompok umur, persentase pemuda 19-24 tahun yang masih bersekolah sebesar 25,56 persen, jauh di bawah pemuda 16-18 tahun (72,72 persen). Hal ini menunjukkan partisipasi pemuda di perguruan tinggi masih relatif rendah. Sementara pada kelompok usia 25-30 tahun, sekitar 94,79 persen pemuda sudah tidak bersekolah lagi, karena pada usia ini umumnya pemuda sudah memasuki dunia kerja. Melalui pendidikan, seseorang dapat lebih diakui keberadaannya, wawasan dan keahlian seseorang salah satunya dipengaruhi pula oleh tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin luas wawasan dan semakin bertambah keahlian. Pendidikan yang tinggi akan dapat membuka cakrawala seseorang untuk memandang sesuatu secara lebih terbuka dan bijaksana.

Tabel 3. Persentase partisipasi pendidikan Pemuda di Kecamatan Tanjungpinang Timur 2020

No	Kelurahan	Partisipasi Pendidikan	Jumlah Pemuda
1.	Pinang Kencana	13.389	15.565
2.	Batu IX	12.212	13.862

3.	Melayu Kota Piring	6.282	5.301
4.	Kampung Bulang	3.012	2.622
5.	Air Raja	4.809	4.267
<b>Total</b>		<b>39.704</b>	<b>41.617</b>
<b>Persentase Partisipasi Pendidikan</b>		<b>95,40%</b>	

Sumber: Kecamatan Tanjungpinang Timur, 2021 (Diolah)

Media baru merupakan istilah yang dimaksudkan untuk mencakup kemunculan digital, komputer, atau jaringan teknologi informasi dan komunikasi. Sebagian besar teknologi yang digambarkan sebagai media baru adalah digital, seringkali mempunyai karakteristik yang dapat dimanipulasi, bersifat jaringan, padat, mapat, interaktif dan tidak memihak. Menurut Danaher dan Davis (Puspita, 2015) Media Baru adalah sebuah media yang memfasilitasi interaksi antara pengirim dan penerima.

Perubahan terbesar di bidang komunikasi 40 tahun terakhir (sejak munculnya TV) adalah penemuan dan pertumbuhan internet. Dan Nimmo dalam Shahreza (2016:2) menjelaskan komunikasi adalah pengalihan informasi untuk memperoleh tanggapan; pengordinasian makna antara seseorang dengan khalayak; saling berbagi informasi, gagasan atau sikap; saling berbagi unsur-unsur perilaku, atau modus kehidupan melalui perangkat aturan; proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung. Perkembangan teknologi yang sebelumnya berupa media tradisional menjadi media baru telah dilengkapi dengan teknologi digital. Tumbuhnya pemusatan telekomunikasi modern ini terdiri dari komputer dan jaringan penyiaran. Masyarakat mulai dihadapkan pada gaya baru pemrosesan dan penyebaran digital informasi, internet, WWW (*world wide web*), dan fitur multimedia.

Ada enam alasan mengapa teknologi internet begitu populer, yaitu :

1. internet memiliki konektivitas dan jangkauan yang luas,
2. mengurangi biaya komunikasi,
3. biaya transaksi yang lebih rendah,
4. dapat mengurangi biaya agensi,
5. interaktif, fleksibel, dan mudah,
6. serta memiliki kemampuan untuk mendistribusikan pengetahuan secara tepat.

Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2019, jumlah pengguna internet di Indonesia sebesar 171,1 juta naik sebesar 27,9 juta dari tahun lalu yang berjumlah 143,2 juta dan Kepulauan Riau termasuk 10 besar Provinsi Indonesia yang memiliki kenaikan pengguna internet tahun 2018-2019 dari 1,5 juta pengguna menjadi 1,9 juta pengguna.

Dan Nimmo dalam Shahreza (2016 : 5) mengartikan politik sebagai kegiatan orang secara kolektif yang mengatur perbuatan mereka di dalam kondisi konflik sosial. Dalam berbagai hal yang berbeda satu sama lain, yaitu dari sisi jasmani, bakat, emosi, kebutuhan, cita-cita, inisiatif, perilaku dan sebagainya. Nimmo juga menjelaskan, kadang-kadang perbedaan ini merangsang argumen, perselisihan dan percekocokan. Jika mereka menganggap perselisihan itu serius, perhatian mereka dengan memperkenalkan masalah yang bertentangan itu, dan selesaikan; inilah kegiatan politik.

Memperkenalkan hak politik warga Negara, terhadap pemilih pemula yang dalam hal ini adalah pemuda berusia 17-20 tahun diperlukannya media sebagai penunjang untuk memperkenalkan hak politik itu sendiri. Perlu adanya penanaman ilmu tentang hak dan kewajiban politik kepada pemula, karena kebanyakan pemilih pemula adalah yang rata-rata memiliki pendidikan. Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Tanjungpinang mencatat ada sebanyak 10.488 pemilih pemula untuk Pilkada Tanjungpinang pada 27 Juni 2018. Kemudian data pemilih pemula untuk Pemilu tanggal 17 April 2019 tercatat sebanyak 2.820 pemilih. Jika digabung pemilih pemula Pilkada dan pemilih pemula Pemilu 2019 jumlahnya sekitar 13.307 pemilih yang terdaftar. Bidang politik merupakan bidang yang butuh publisitas, sehingga internet merupakan media yang banyak digunakan dalam hal

promosi seorang tokoh politik ataupun partai politik sekaligus teknologi informasi yang sangat familiar bagi pemilih pemula.

Tokoh politik atau partai politik akan memanfaatkan semua media yang dianggap potensial dalam meningkatkan popularitas tokoh ataupun partai politik tersebut. Penggunaan media oleh tokoh politik dan partai politik dikenal dengan istilah Komunikasi Politik. Menurut Andrik Purwasito dalam Shahreza (2016: 8) inti dari politik adalah “sistem kompetisi” sehingga studi komunikasi politik juga harus berkembang karena dalam menggunakan komunikasi sebagai alat politik selalu disesuaikan.

Hampir semua penelitian mengenai adanya partisipasi politik dengan media baru internet ini berfokus pada pemuda, sebab dianggap unik. Karena pemuda dalam menjalani kegiatannya sehari-hari tidak bisa lepas dari teknologi komunikasi dan informasi khususnya internet. Namun sering juga dianggap sebagai generasi yang paling tidak peduli dengan persoalan politik, padahal mereka memiliki potensi karena jumlahnya yang besar serta sebagai penerus pemimpin bangsa sehingga partisipasi politik mereka sangat diperlukan.

Suatu hasil proses dari pengetahuan atau pengalaman terhadap suatu hal yang diolah dan dipahami dengan menggunakan alat indera, inilah yang disebut dengan persepsi. Adanya pemberian pendidikan dan penggunaan media baru yakni internet yang dimanfaatkan sebagai penarik kaum muda untuk berpartisipasi politik, hal ini kembali kepada masing-masing individu dari pemuda tersebut bagaimana menyikapi politik. Persepsi dari tiap-tiap orang akan berbeda, hal ini tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor atau pengalaman tertentu dari individu itu sendiri. Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh pendidikan terhadap persepsi politik pemuda di Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang?
2. Apakah terdapat pengaruh media baru terhadap persepsi politik pemuda di Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang?
3. Apakah terdapat pengaruh pendidikan dan media baru terhadap persepsi politik pemuda di Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang?

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap persepsi politik pemuda di Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang
2. Untuk mengetahui pengaruh media baru terhadap persepsi politik pemuda di Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan media baru terhadap persepsi politik pemuda di Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang.

## II. Metode Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang. Lokasi dipilih karena merupakan kecamatan terluas yang berada di Kota Tanjungpinang dan memiliki jumlah pemuda terbanyak. Populasi dalam penelitian ini adalah Pemuda di Kecamatan Tanjungpinang Timur sejumlah 41.617 orang. Sampel yang diambil adalah 100 orang, sesuai dengan perhitungan rumus slovin, pengambilam sampel dengan *simple random sampling*. Tipe penelitian adalah deskriptif kuantitatif dimana data yang diambil untuk menggambarkan serta menggeneralisasikan tentang pendidikan dan media baru dengan persepsi politik pemuda. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen.

## III. Hasil dan Pembahasan

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang disebarakan melalui formulir *online* Jotform. Adapun responden dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dipilih menjadi sampel penelitian yang merupakan Pemuda yang tinggal di Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin (Pria/Wanita)
2. Usia 18-30 Tahun
3. Pendidikan minimal SMA/ sederajat
4. Alamat di Kecamatan Tanjungpinang Timur

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendidikan (X1), media baru (X2), dan persepsi politik pemuda (Y), dapat dilihat dari statistic deskriptif berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan	100	14	25	19.62	2.444
Media Baru	100	37	55	47.05	4.224
Persepsi Politik Pemuda	100	22	50	37.84	4.675
Valid N (listwise)	100				

Sumber: (Output Data Olahan SPSS, 2021)

Dari tabel menjelaskan bahwa variabel pendidikan, jawaban minimum responden sebesar 14, dan maksimum sebesar 25 dengan rata-rata total jawaban 19,42 dan standar deviasi 2,444. Variabel media baru jawaban minimum responden sebesar 37, dan maksimum sebesar 55 dengan rata-rata total jawaban 47,05 dan standar deviasi 4,224. Variabel persepsi politik pemuda, jawaban minimum responden sebesar 22, dan maksimum sebesar 50 dengan rata-rata total jawaban 37,84 dan standar deviasi 4,675.

### Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur setiap item pertanyaan yang akan diuji validitasnya. Untuk mengetahui validitas setiap item pertanyaan dalam instrumen penelitian dapat dilihat melalui kolom  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ . Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Nilai  $r$  table dengan  $df = n-2$  yaitu  $100-2 = 98$ , sehingga nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah 0,1966 maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 5. Hasil Validitas Variabel Pendidikan

Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
P1	0,720**	0,1966	Valid
P2	0,580**	0,1966	Valid
P3	0,729**	0,1966	Valid
P4	0,797**	0,1966	Valid
P5	0,631**	0,1966	Valid

Sumber: (Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021)

Tabel 6. Hasil Validitas Variabel Media Baru

Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
MB1	0,514**	0,1966	Valid
MB2	0,611**	0,1966	Valid
MB3	0,643**	0,1966	Valid
MB4	0,645**	0,1966	Valid
MB5	0,689**	0,1966	Valid
MB6	0,679**	0,1966	Valid
MB7	0,577**	0,1966	Valid

MB8	0,461**	0,1966	Valid
MB9	0,631**	0,1966	Valid
MB10	0,591**	0,1966	Valid
MB11	0,481**	0,1966	Valid

Sumber: ( Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021)

Tabel 7. Hasil Validitas Variabel Persepsi Politik Pemuda

Pernyataan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
PPP1	0,581**	0,1966	Valid
PPP2	0,519**	0,1966	Valid
PPP3	0,685**	0,1966	Valid
PPP4	0,585**	0,1966	Valid
PPP5	0,694**	0,1966	Valid
PPP6	0,478**	0,1966	Valid
PPP7	0,482**	0,1966	Valid
PPP8	0,527**	0,1966	Valid
PPP9	0,526**	0,1966	Valid
PPP10	0,499**	0,1966	Valid

Sumber: ( Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021)

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila dapat memberikan nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) > 0,70. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini untuk masing-masing variabel:

Tabel 8. Hasil Reliabilitas Variabel Pendidikan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.728	5

Sumber: (Data diolah, 2021)

Tabel 9. Hasil Reliabilitas Variabel Media Baru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.799	11

Sumber: (Data diolah, 2021)

Tabel 10. Hasil Reliabilitas Variabel Persepsi Politik Pemuda

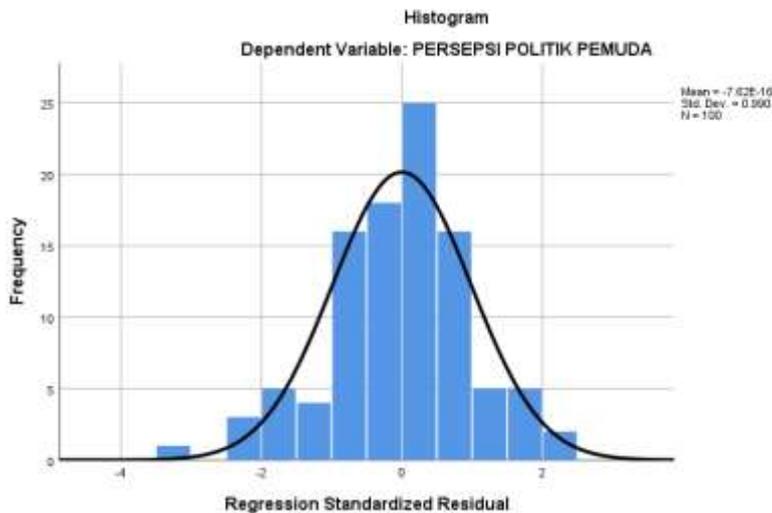
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.744	10

Sumber: (Data diolah, 2021)

### Uji Asumsi Klasik

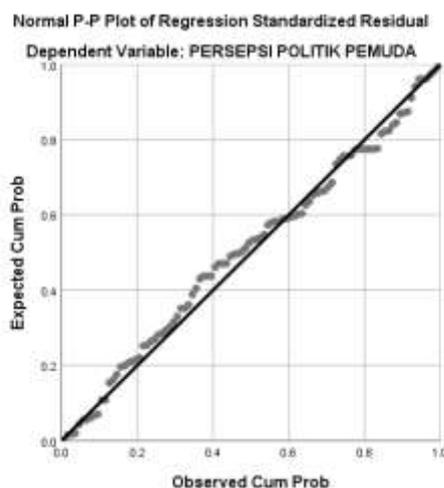
#### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara yang dapat digunakan untuk melihat apakah data residual berdistribusi normal atau tidak. Pertama yaitu menggunakan analisis grafik dan uji statistik.



**Gambar 1. Hasil Grafik Histogram**

Berdasarkan gambar 1. grafik histogram di atas, dapat dilihat bahwa grafik histogram berbentuk lonceng terbalik, tidak miring ke kiki dan ke kanan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal.



**Gambar 2. Hasil Grafik P-plot**

Gambar 2. Grafik normal *probability plots* di atas terlihat bahwa gambar menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu, data dikatakan berdistribusi normal.

Cara kedua untuk uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistic yaitu non-paramatic *Kolmogorov-Sminov* (K-S) dalam melakukan uji normalitas, sebagai berikut:

Tabel 11. One-Sample Kolmogorov-Sminov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.22767590
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.061

	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
  - b. Calculated from data.
  - c. Lilliefors Significance Correction.
  - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber: (Data diolah,2021)

Berdasarkan tabel 11 hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Sminov* bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari tarif signifikansi yaitu 0,05 ( $p > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### b. Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji suatu model apakah dalam model sebuah regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Berikut ini cara mendeteksi multikolonieritas dengan menganalisis matriks kolerasi antar variabel independen dan perhitungan *Tolerance Value* dan *Variance Infation Factor (VIF)* pada table berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pendidikan	.852	1.173
Media Baru	.852	1.173

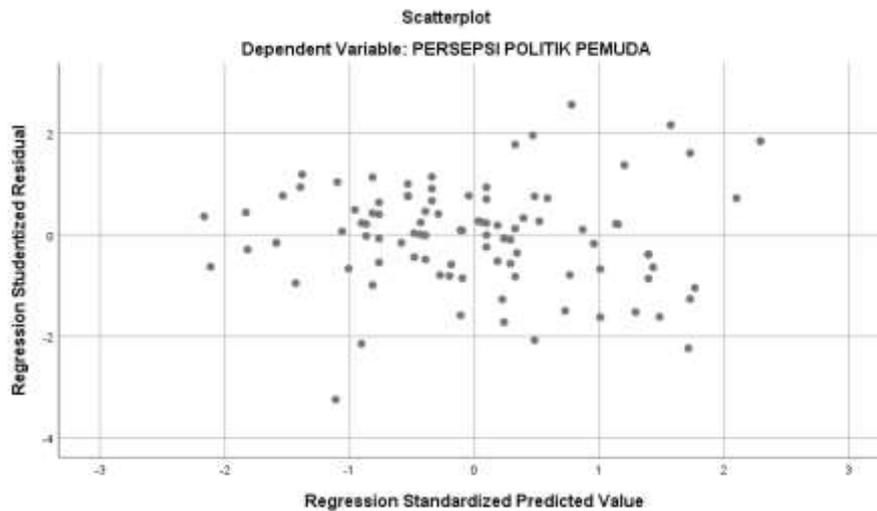
- a. Dependent Variable: Persepsi Politik Pemuda

Sumber: (Data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa nilai masing-masing VIF tidak lebih dari 10 ( $<10$ ) dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,01 ( $>0,01$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolonieritas dalam variabel independen penelitian ini. tabel harus diidentifikasi dalam teks.

#### c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan variabel dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas.



Gambar 3. Hasil Grafik Scatterplot

Dapat dilihat pada gambar 3 di atas, menunjukkan bahwa titik-titik yang ada menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk sebuah pola tertentu, maka dapat disimpulkan model regresi tidak adanya mengandung heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak untuk dipakai.

### Pengujian Analisis Regresi Berganda

Uji analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.200	5.106		2.781	.007
Pendidikan	.282	.190	.147	1.481	.142
Media Baru	.385	.110	.348	3.497	.001

a. Dependent Variable: Persepsi Politik Pemuda

Sumber: (Data diolah, 2021)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 14,200. Nilai koefisien regresi  $\beta_1$  pendidikan (X1) sebesar 0,282, koefisien  $\beta_2$  media baru (X2) sebesar 0,385. Sehingga persamaan model regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{Persepsi Politik Pemuda} = 14.200 + 0,282 \text{ Pendidikan (X1)} + 0,385 \text{ Media Baru (X2)} + e$$

Dari persamaan regresi linear di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 14,200 menyatakan bahwa jika variabel pendidikan dan media baru bernilai 0, maka nilai persepsi politik pemuda adalah 14,200.

- 2) Nilai koefisien regresi variabel pendidikan sebesar 0,282. Jika variabel pendidikan meningkat sebesar satuan sementara variabel lainnya diasumsikan konstan atau sama dengan 0, maka persepsi politik pemuda akan meningkat sebesar 0,282.
- 3) Nilai koefisien variabel media baru sebesar 0,385. Jika variabel media baru meningkat sebesar satu satuan sementara variabel lainnya diasumsikan konstan atau sama dengan 0, maka persepsi politik pemuda akan meningkat sebesar 0,385.

## Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh variabel independen secara parsial atau masing-masing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria signifikansi parameter individual (uji statistic t) yaitu jika signifikansi  $> 0,05$   $H_0$  diterima (tidak ada pengaruh), namun jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (ada pengaruh). Sedangkan  $t_{tabel}$  yang dicari pada alpha 0,05 (*two tailed*) adalah 2,781. Hasil dari uji parsial atau uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.200	5.106		2.781	.007
Pendidikan	.282	.190	.147	1.481	.142
Media Baru	.385	.110	.348	3.497	.001

a. Dependent Variable: Persepsi Politik Pemuda  
Sumber: (Data diolah, 2021)

Berdasarkan hasil uji signifikansi uji t pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel Pendidikan (X1)
  1. Nilai  $t_{hitung}$  pendidikan adalah 1,481 dan nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,66088. Sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,481 < 1,66088$ ). Dan tingkat signifikansi sebesar 0,142 ( $0,142 > 0,05$ ). Maka dalam hal ini  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, sehingga pendidikan (X1) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi politik pemuda (Y).
- 2) Variabel Media Baru (X2)
  2. Nilai  $t_{hitung}$  media baru adalah 3,497 dan nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,66088. Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,497 > 1,66088$ ). Dan tingkat signifikansi sebesar 0,001 ( $0,001 < 0,05$ ). Maka dalam hal ini  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga media baru (X2) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi politik pemuda (Y).

### b. Uji F atau Uji Simultan

Pengujian secara simultan atau bersama-sama dilakukan dengan mengumumkan uji statistik F. Uji F ini digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel terikat. Kriteria signifikansi simultan adalah tingkat signifikan 0,05. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , tingkat signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima (tidak ada pengaruh signifikan). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Simultan (Uji F)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	393.989	2	196.994	10.799	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1769.451	97	18.242		
	Total	2163.440	99			

a. Dependent Variable: Persepsi Politik Pemuda

b. Predictors: (Constant), Media Baru, Pendidikan

Sumber: (Data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$  maka dapat diartikan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sementara itu dapat juga dilihat dari  $F_{hitung}$  dibanding dengan nilai  $F_{tabel}$ .  $F_{hitung}$  memiliki nilai 10,799. Nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan (df) = df pembilang (k-1) ; df penyebut (n-k). Jumlah variabel (k) berjumlah 3, dan jumlah data (n) sebanyak 100. Jadi df pembilang (3-1) = 2 dan df penyebut (100-3) = 97, sehingga  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) adalah 3,09. Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $10,799 > 3,09$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya pendidikan dan media baru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persepsi politik pemuda.

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terkait. Adapun hasil analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.427 <sup>a</sup>	.182	.165	4.271

a. Predictors: (Constant), Media Baru, Pendidikan

b. Dependent Variable: Persepsi Politik Pemuda

Sumber: (Data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini adalah sebesar 0,165 dengan persentase (16,5%). Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pendidikan dan media baru memberi pengaruh pada variabel persepsi politik pemuda sebesar 16,5% sedangkan sisanya 83,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh penulis dengan judul pengaruh pendidikan dan media baru terhadap persepsi politik pemuda di Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi berganda serta uji hipotesis dengan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel pendidikan secara parsial tidak memiliki

- pengaruh secara signifikan terhadap persepsi politik pemuda di Kecamatan Tanjungpinang Timur dengan perbandingan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,481 < 1,66088$ ) dan nilai probabilitas sebesar  $0,142 > 0,05$ .
2. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi berganda serta uji hipotesis dengan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel media baru secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap persepsi politik pemuda di Kecamatan Tanjungpinang Timur dengan perbandingan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,497 > 1,66088$ ) dan nilai probabilitas sebesar  $0,001 < 0,05$ .
  3. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa pendidikan dan media baru berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi politik pemuda di Kecamatan Tanjungpinang Timur dengan nilai perbandingan  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $10,799 > 3,09$ ) dan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$ .
  4. Berdasarkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,165 dengan persentase (16,5%) menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan media baru memberi pengaruh pada variabel persepsi politik pemuda di Kecamatan Tanjungpinang Timur sebesar 16,5% sedangkan sisanya 83,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## V. Daftar Pustaka

- Arifin, H. S., Fuady, I., & Kuswarno, E. (2017). Analisis faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap keberadaan perda syariah di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Konomikasi Dan Opini Publik*, 21(1), 88–101.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2020). Laporan Survei Internet APJII 2019-2020. In *Jakarta: APJII*.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kota Tanjungpinang Dalam Angka 2021*.
- Budiardjo, M. (2015). *Dasar-dasar ilmu politik*. Gramedia pustaka utama.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Edisi 9). *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 490.
- Grafiyana, G. A. (2015). *Pengaruh persepsi label peringatan bergambar pada kemasan rokok terhadap minat merokok mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Handayani, A. Y., & Purnaningsih, N. (2015). Persepsi Pemuda terhadap Peranan Karang Taruna dalam Penanganan Masalah Sosial. *Jurnal Penyuluhan*, 11(1).
- Indrawan, J., & Ilmar, A. (2020). Kehadiran Media Baru (New Media) Dalam Proses Komunikasi Politik. *Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi*, 8(1), 1–17.
- Jayanti, F., & Arista, N. T. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Competence: Journal of Management Studies*, 12(2).
- Junep, A. R. (2016). Media Baru Dan Komunikasi Organisasi (Studi Kasus Pemanfaatan Email, Yahoo! Messenger, Lync, Dan Portal Internal Dalam Komunikasi Internal Pt. Datacomm Diangraha). *Jurnal Commed*, 1(1), 13–29.
- Listyana, R., & Hartono, Y. (2015). Persepsi dan sikap masyarakat terhadap penanggulangan jawa dalam penentuan waktu pernikahan (studi kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013). *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 5(01), 118–138.
- Shahreza, M. (2016). Etika dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikator*, 9(1), 9–16.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wulan, L. R. (2017). *Persepsi peserta didik SMP N 14 Bandar Lampung dalam mengenakan hijab*. UIN Raden Intan Lampung.